

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan. Bertujuan mengembangkan aspek kebugaran jasmani, ketrampilan gerak, ketrampilan berfikir kritis, ketrampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat, dan pengenalan lingkungan hidup yang bersih. Semua itu direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang diajarkan disekolah memiliki peran yang sangat penting yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan yang dilakukan secara sistematis. Pembelajaran Penjasorkes diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik.

Kegiatan pembelajaran adalah suatu proses komunikasi yang harus diciptakan melalui tukar menukar pesan atau informasi seorang guru kepada anak didik sehingga dapat diserap dan dihayati pesan dari pembelajaran. Pembelajaran dapat berjalan baik apabila didukung dengan sarana prasarana yang memadai, metode belajar yang digunakan serta keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Namun sebaliknya, pembelajaran tidak akan berjalan lancar apabila tidak didukung dengan sarana prasarana, metode belajar yang monoton, serta ketidak aktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Materi mata Pelajaran Pendidikan Jasmani sekolah dasar yang terdapat dalam kurikulum meliputi : permainan, atletik, senam, aktivitas air (renang), dan aktivitas luar kelas. Pembelajaran Penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri 3 Plumbungan sudah berjalan relatif baik, tetapi ada kendala saat mengajar kelas V, dalam mengikuti pembelajaran atletik khususnya tolak peluru. Materi tolak peluru kurang begitu diminati oleh siswa kelas V. Siswa cenderung menyukai pembelajaran yang sifatnya permainan misalkan sepak bola, bola voli dll, karena bagi anak-anak permainan sangat menggembirakan dan menyenangkan serta mereka bisa bebas bergerak kesana kemari sehingga anak begitu antusias dan senang tanpa ada rasa terbebani.

Lain halnya saat kelas V mendapat pembelajaran tolak peluru mereka merasa malas-malasan dan tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran tolak peluru. Anak cenderung bosan karena pembelajaran tolak peluru cenderung pasif, gerakannya juga tidak bebas serta pembelajarannya yang monoton dan membosankan serta kurang menarik. Apalagi guru dalam menyampaikan materi kepada siswa masih menggunakan metode lama yaitu guru hanya mencontohkan kemudian anak disuruh menirukan. Oleh karena itu ketertarikan dan perhatian siswa terlihat menurun, hal tersebut mengakibatkan rendahnya perolehan nilai tolak peluru yang masih dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). KKM yang diharapkan yaitu 70. Adapun menurut data yang diperoleh, perolehan nilai tolak peluru yang diperoleh adalah bahwa anak yang nilainya sesuai KKM mencapai 30% dan yang masih dibawah KKM mencapai 70%.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa ketertarikan siswa pada pembelajaran tolak peluru sangat rendah, hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa yang telah mendapatkan pembelajaran tolak peluru, dimana Guru menanyakan bab masalah mengapa mereka mendapat nilai jelek saat pembelajaran tolak peluru? Adapun hasil jawaban dari wawancara kepada perwakilan 4 siswa (Purnomo, Fitriyani, Usnan, dan Wiyanti) siswa yang diwawancarai untuk anak putra yang intinya hampir sama, mereka menjawab bahwasanya mereka tidak suka dengan pembelajaran tolak peluru karena materi tolak peluru sangat membosankan dan tidak menyenangkan serta gerakannya rumit sehingga sulit untuk mengingat rangkaian gerakannya, tidak seperti sepak bola atau voli yang menyenangkan. sedang untuk siswa putri mereka menjawab bahwasanya mereka kesulitan pada saat memegang peluru karena peluru terlalu berat dan ukurannya yang besar sehingga tangan kesulitan untuk memegang, serta sedikit ada rasa takut dengan kondisi peluru yang berat mereka takut kalau tangannya bisa terkilir dan bisa mengenai badan mereka sendiri.

Pada proses pembelajaran Atletik khususnya tolak peluru, guru hanya menggunakan metode ceramah dan demonstrasi, hal tersebut kurang mendukung terjadinya komunikasi, sehingga pesan yang disampaikan kurang begitu mengena. Teknik-teknik dalam tolak peluru yang rumit sangat sulit dikuasai kalau hanya melihat dari contoh yang ada. Apalagi kadang-kadang guru dalam memberi contoh kurang begitu maksimal atau sempurna sehingga anak meniru seadanya saja. Dalam kaitannya dengan masalah ini guru kurang

terobosan dalam masalah mengemas suatu bentuk model pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan bagi anak sehingga proses pembelajaran dapat dengan mudah diserap oleh anak.

Dari sinilah peran guru Penjas dituntut agar bisa berfikir kreatif dan inovatif dalam menyajikan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan bagi anak, sehingga pemilihan metode dan penggunaan alat yang tepat dapat membuat siswa akan semakin senang dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, juga dapat memudahkan Guru dalam penyampaian materi kepada siswa juga siswa dapat dengan mudah menangkap pesan yang disampaikan oleh guru.

Penjelasan secara verbal, dengan demonstrasi dan media yang seadanya belum dapat menghasilkan pemahaman siswa untuk melakukan gerak dasar tolak peluru dengan baik dan benar sehingga diperlukan model pembelajaran yang sesuai yang dapat membantu proses pembelajaran tolak peluru sehingga mampu mendapatkan hasil gerak dasar tolak peluru yang lebih baik.

Dalam proses pembelajaran tolak peluru yang dirancang dengan bentuk bermain dirasa dapat merangsang anak untuk bergerak dan aktif sehingga diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran tolak peluru serta dapat meningkatkan prestasi tolakan dengan jarak yang maksimal. Dengan kata lain konsep tolak peluru yang rumit kemudian dikemas dalam bentuk permainan yang menyenangkan serta dengan alat yang menarik dapat dengan mudah dapat dikuasai oleh anak.

Bertolak dari hal tersebut maka peneliti akan mencoba pembelajaran dengan menggunakan metode bermain dalam pembelajaran Tolak Peluru. Karena metode ini dirasa lebih tepat dimama konsep-konsep tolak peluru yang rumit yang dikemas dalam model bermain lebih menarik dan menyenangkan bagi anak dimana saat bermain tanpa sadar konsep-konsep tolak peluru sudah dapat dikuasai, dengan ini diharapkan siswa mampu melakukan pembelajaran tolak peluru dengan baik dan benar serta mampu mendapatkan hasil belajar tolak peluru yang lebih baik.

Maka dari itu dalam hal ini peneliti akan mencoba menuangkan gagasan penelitian dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang akan peneliti beri judul “Upaya Peningkatan Pembelajaran Tolak Peluru Dengan Menggunakan Metode Bermain Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 3 Plumbungan Kecamatan Pagentan Kabupaten Banjarnegara”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Kurang tepatnya penggunaan metode mengajar yang digunakan dalam proses pembelajaran atletik khususnya tolak peluru.
2. Pembelajaran tolak peluru yang menjemukan dan kurang menyenangkan bagi siswa.
3. Rendahnya perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran tolak peluru.
4. Masih rendahnya penilaian tolak peluru (psikomotor).
5. Ketakutan siswa terhadap peluru yang berat.

6. Anak belum menguasai teknik dasar tolak peluru dengan benar.
7. Belum optimalnya proses pembelajaran tolak peluru.
8. Hasil belajar siswa masih dibawah kriteria yang ditentukan yaitu 70%.
9. Belum diterapkannya metode bermain untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti membatasi permasalahan, yaitu: rendahnya kualitas proses pembelajaran tolak peluru pada siswa kelas V SD Negeri 3 Plumbungan Kecamatan Pagentan Kabupaten Banjarnegara.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana upaya meningkatkan proses pembelajaran tolak peluru dengan metode bermain pada siswa kelas V SD Negeri 3 Plumbungan Kecamatan Pagentan?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui kesulitan siswa sekaligus membantu siswa kelas V SD Negeri 3 Plumbungan dalam mempraktikkan gerak dasar tolak peluru dengan baik dan benar. Secara khusus tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peningkatan proses pembelajaran tolak peluru setelah menggunakan metode bermain pada siswa kelas V SD Negeri 3 Plumbungan Kecamatan Pagentan Kabupaten Banjarnegara.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis, merupakan alat untuk mengembangkan diri sebagai guru yang profesional.
2. Bagi siswa, dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman gerak dasar tolak peluru dan peningkatan proses pembelajaran tolak peluru.
3. Bagi guru Penjasorkes, dapat dijadikan bahan acuan dalam menyusun rencana pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran dengan penggunaan metode dan media pembelajaran yang sesuai.